

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono, (2013:2) yaitu:

“suatu proses penelitian untuk mendapatkan sebuah data yang dilakukan dengan ciri-ciri keilmuan yaitu masuk akal, mudah diamati dan langkah-langkah yang sistematis, sehingga menghasilkan tujuan penelitian”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif, yang dimana jenis metode penelitian ini lebih menekankan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau data statistik.

Metode Kuantitatif menurut Sugiyono, (2013:7) adalah:

“metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan metode kuantitatif juga yang disebut dengan metode ilmiah serta discovery karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah dan dapat menciptakan berbagai iptek baru serta disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik”.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono, (2013:147), metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

“metode penelitian dimana menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

Metode Penelitian pendekatan verifikatif menurut Sugiyono, (2013:17) adalah:

“metode penelitian yang dilakukan dengan cara menggunakan analisis data statistik melalui pembuktian empiris dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek Penelitian Menurut Sugiyono, (2013:8) adalah:

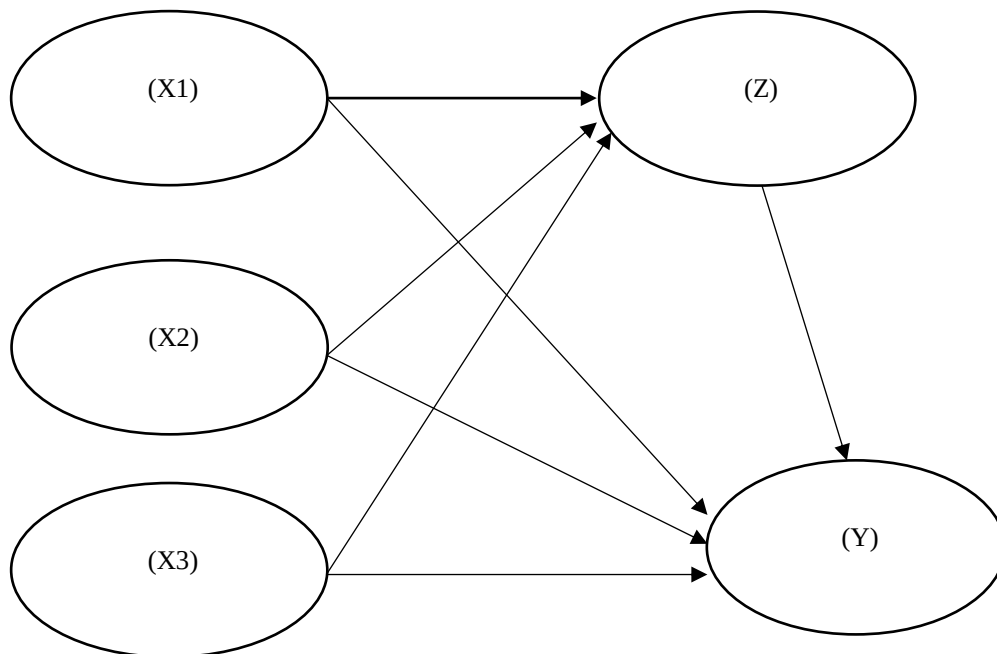
“obyek yang tidak dimanipulasi dan dinamika nya tidak terpengaruh akan kehadiran penulis atau obyek yang berkembang apa adanya”

Dalam penelitian ini obyek yang dibahas adalah penerimaan sistem *coretax* pada Wajib Pajak Badan dengan analisis yang dilakukan melalui variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, kualitas sistem, *behavioral intention*, dan *use behaviour*. Penelitian ini dilakukan pada Wajib Pajak Badan yang telah melaksanakan kewajiban perpajakan nya menggunakan sistem *coretax*.

3.1.3 Model penelitian

Model penelitian digunakan untuk menjelaskan pola hubungan antar variabel independen, variabel intervening dan variabel dependen.

Pada penelitian ini, model yang digunakan adalah paradigma jalur. Menurut Sugiyono, (2013:46) menjelaskan bahwa paradigma jalur adalah teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel melalui variabel intervening.



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono, (2013:38) Variabel Penelitian yaitu suatu nilai dari obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulan.

Definisi Operasional memberikan batasan dan indikator yang digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data dan analisis, Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu:

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono, (2013:39), Variabel Independen adalah:

“variabel yang sering disebut sebagai stimulus, prediktor, antecedent. Dimana variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat)”

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen, yaitu:

1. *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja)

Menurut (Venkatesh et al., 2012)

“*performance expectancy* merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa pemakaian suatu sistem ataupun teknologi dapat memberi bantuan peningkatan kinerja dalam pekerjaannya”.

Indikator yang dipakai dalam mengukur ekspektasi kinerja menurut (Venkatesh et al., 2012) yakni :

- a. Kesesuaian pekerjaan (*Job Fit*)
- b. Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)
- c. Ekspektasi Hasil (*Outcome Expectations*)

1. *Effort Expectancy*

Menurut (Venkatesh et al., 2012) *Effort expectancy* merupakan

“tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Kalau sistem mudah digunakan, maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya”.

Indikator yang digunakan untuk pengukuran ekspektasi usaha menurut (Venkatesh et al., 2012) antara lain :

- a. *Easy to Use* (kemudahan pengguna)
- b. *Easy to Learn* (kemudahan keterampilan)
- c. *Complexity* (tingkat kerumitan)

3. Kualitas Sistem

Kualitas sistem dalam model (DeLone & McLean 2003)

“merujuk pada karakteristik teknis dari sistem informasi itu sendiri, yaitu bagaimana sistem tersebut dirancang, dikembangkan, dan berfungsi secara operasional.”

(DeLone & McLean 2003) menyebutkan kualitas sistem dapat diukur melalui 3 dimensi antara lain:

1. Keamanan.
2. Waktu Respon.
3. Keandalan

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono, (2013:50) variabel dependen adalah:

“variabel yang sering disebut variabel output atau dalam bahasa indonesia yaitu variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah perilaku penggunaan (*use behaviour*) coretax.

Menurut (Venkatesh et.al 2012) menjelaskan bahwa *use behavior* merupakan

“seberapa sering pengguna menggunakan teknologi, karena suatu teknologi informasi akan digunakan apabila pengguna memiliki minat menggunakan sistem, jika sistem tersebut dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya.”

Use Behaviour dapat diukur melalui penggunaan langsung sistem teknologi (Venkatesh et al., 2012):

- a. *Usage Time* (waktu penggunaan) adalah waktu yang digunakan untuk menggunakan sistem teknologi.
- b. *Usage Frequency* (frekuensi penggunaan) adalah pengguna menggunakan sistem melebihi satu kali bahkan berkali-kali.
- c. *Use Variety* (variasi penggunaan) adalah beragamnya fungsi, fitur, atau layanan dari teknologi yang dieksplorasi dan digunakan oleh pengguna.

3.2.1.3 Variabel Intervening (Z)

Menurut Sugiyono, (2013:50) variabel intervening adalah:

“variabel penyalur di antara variabel independen dan dependen yang mempengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.”

Dalam penelitian ini, variabel intervening yang digunakan adalah niat menggunakan (*Behavioral Intention*). (Venkatesh et. al, 2003) menjelaskan bahwa *behavioral intention* adalah keinginan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dengan tujuan yang diharapkannya. Minat pemanfaatan suatu sistem merupakan niat pengguna menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap sistem tersebut.

Behavioral Intention mempunyai indikator-indikator sebagai berikut (Venkatesh et al., 2003):

- a. *Intention To use* (niat menggunakan dimasa yang akan datang)
- b. *Desire to Use* (Keinginan untuk menggunakan teknologi)
- c. *Planned Use* (Rencana untuk terus menggunakan teknologi)

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel dibutuhkan untuk menguji hipotesis tentang apa yang harus diamati. Selain itu, operasional variabel digunakan juga untuk mengukur variabel yang dapat diobservasi. Berikut gambaran operasional variabel pada Tabel 3.1:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala pengukuran	No. item
<i>Perfomance Expectancy</i>	<i>Perfomance Expectancy</i> merupakan tingkat	1. Kesesuaian pekerjaan (<i>Job Fit</i>)	Ordinal	1-3

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala pengukuran	No. item
	keyakinan seseorang bahwa pemakaian suatu sistem ataupun teknologi dapat membantu meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya. (Venkatesh et al., 2012)	2. Keuntungan Relatif (<i>Relative Advantage</i>) 3. Ekspetasi Hasil (<i>Outcome Expectations</i>) (Venkatesh et al., 2012)		
<i>Effort Expectancy</i>	<i>Effort expectancy</i> merupakan tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Kalau sistem mudah digunakan, maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya. (Venkatesh et al., 2012)	1. <i>Easy to Use</i> (kemudahan pengguna) 2. <i>Easy to Learn</i> (kemudahan keterampilan) 3. <i>Complexity</i> (tingkat kerumitan)	Ordinal	4-6

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala pengukuran	No. item
		(Venkatesh et al., 2012)		
Kualitas Sistem	Merujuk pada karakteristik teknis dari suatu sistem informasi itu sendiri, yaitu bagaimana sistem tersebut dirancang, dikembangkan, dan berfungsi secara operasional (DeLone & McLean 2003)	1. Keamanan. 2. Waktu Respon. 3. Keandalan. (DeLone & McLean 2003)	Ordinal	7-9
<i>Behavioral Intention</i>	Keinginan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dengan tujuan yang diharapkan.	1. <i>Intention To use</i> (niat menggunakan dimasa yang akan datang) 2. <i>Desire to Use</i> (Keinginan untuk menggunakan teknologi) 3. <i>Planned Use</i> (Rencana untuk terus	Ordinal	10-12

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala pengukuran	No. item
	(Venkatesh et al., 2003)	menggunakan teknologi) (Venkatesh et al., 2003)		
<i>Use Behavior</i>	Seberapa sering pengguna menggunakan teknologi, karena suatu teknologi informasi akan digunakan apabila pengguna memiliki minat menggunakan sistem, jika sistem tersebut dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya (Venkatesh et al., 2012)	1. <i>Usage Time</i> (waktu penggunaan) 2. <i>Usage Frequency</i> (frekuensi penggunaan) 3. <i>Use Variety</i> (variasi penggunaan) (Venkatesh et al., 2012)	Ordinal	13-15

3.3 Populasi, Sampling dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2013:80), populasi adalah:

“wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, populasi mencakup Wajib Pajak Badan dengan kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan omzet diatas Rp.4,8 miliar per tahun dan yang menggunakan sistem *coretax* dalam pelaksanaan administrasi perpajakannya. Namun demikian, jumlah populasi pada penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti dikarenakan data mengenai jumlah Wajib Pajak Badan kategori (UMKM) dengan omzet diatas Rp.4,8 miliar per tahun yang menggunakan sistem *coretax* ini belum tersedia secara terbuka. Oleh karena itu, berdasarkan karakteristik tersebut, populasi dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori populasi tak terhingga (*Infinite Population*), dimana jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti dikarenakan tidak tersedia data resmi.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, (2013:81), teknik sampling adalah:

“Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan penulis yaitu *non-probability sampling* karena peneliti tidak memiliki daftar lengkap ataupun jumlah

populasi yang diketahui secara pasti. Kemudian penulis menggunakan metode *purposive sampling* untuk menetapkan kriteria tertentu responden agar benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono, (2013:84), *non-probability sampling* adalah:

“teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Sedangkan, menurut Sugiyono, (2013:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu yang relevan pada penelitian ini, yaitu:

1. Responden dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan dengan kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan omzet diatas Rp.4,8 miliar per tahun.
2. Responden dari penelitian ini adalah individu/perorangan yang mewakili Wajib Pajak Badan dan secara langsung bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi perpajakan, seperti pemilik usaha, bagian pajak (*tax officier/tax staff*), atau bagian keuangan (*accounting/finance*).
3. Responden dalam penelitian ini menggunakan sistem *coretax* dalam pelaksanaan administrasi perpajakan nya.

3.3.3 Sampel

Menurut Sugiyono, (2013:81) definisi sampel adalah:

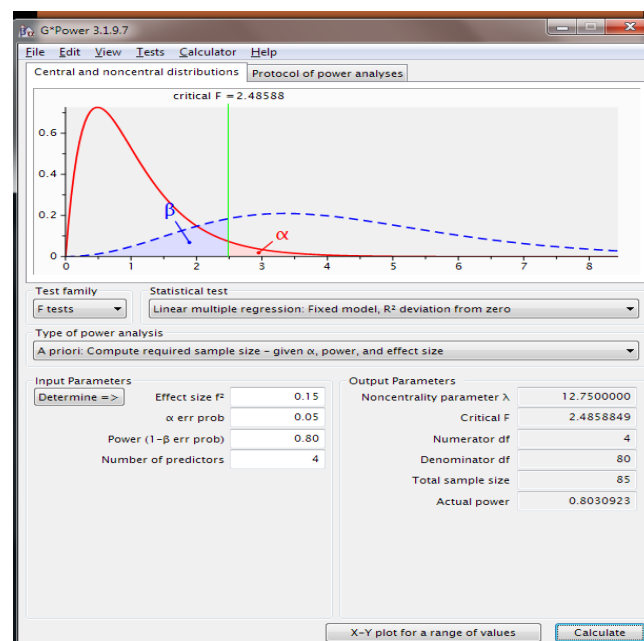
“bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *G Power* dengan pendekatan *statistical power analysis*. Penentuan sampel dengan penggunaan *G Power* ini dipilih karena Wajib Pajak Badan dengan kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan omzet diatas Rp.4,8 miliar per tahun dan yang menggunakan sistem *coretax* tidak diketahui secara pasti jumlah populasinya dalam penelitian ini. Kemudian pengaturan yang digunakan dalam aplikasi *G Power* ini untuk penentuan sampel penelitian adalah :

1. *Test family F test*, merupakan Model yang dihitung mendekati logika regresi berganda, dalam penelitian ini karena variabel bebas lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel terikat.
2. *Statistical test linier multiple regression: fixed model, R² deviation from zero*, merupakan Apakah variabel-variabel prediktor mampu menjelaskan variabel dependen
3. *Type of power analysis a priori*, merupakan Perhitungan jumlah sampel yang dilakukan sebelum penelitian atau sebelum data terkumpul.
4. *Effect size f²* sebesar 0,15, merupakan Menurut pedoman cohen nilai ini digunakan jika penelitian termasuk ke dalam kategori medium yaitu artinya penelitian tersebut belum tentu berpengaruh besar ataupun tidak diasumsikan terlalu kecil.

5. Tingkat signifikansi α sebesar 0,05, merupakan Tingkat kesalahan yang ditoleransi dalam menyimpulkan suatu pengaruh signifikan.
6. *Statistical power* sebesar 0,80, merupakan minimum power analysis dalam penelitian untuk mendeteksi pengaruh yang memang benar-benar ada.
7. *Number of predictors* sebanyak 4, merupakan Jumlah variabel terbanyak yang secara langsung mempengaruhi satu variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan aplikasi G Power, jumlah sampel minimum pada penelitian ini sebanyak 85 responden, dengan lampiran gambar sebagai berikut :



Gambar 3. 2 Hasil Output Sampel menggunakan APK G*Power

Sumber : Data diolah menggunakan G*Power (2026)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Menurut Sugiyono, (2013:137), menyatakan bahwa data primer adalah:

“sumber data yang teknik pengumpulan datanya dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya serta langsung memberikan data kepada pengumpul data”

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa kuisioner yang akan disebarakan melalui web survei Populix, dimana hasil yang keluar nanti akan digunakan sebagai sampel penelitian dan berguna juga untuk mengetahui tanggapan mengenai penelitian yang akan di lakukan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2013:137), kualitas pengumpulan data yaitu ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, serta hal ini menjadi yang utama dalam mempengaruhi hasil kualitas data penelitian, pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan penyebaran kuisioner (angket).

Menurut Sugiyono, (2013:142), kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini juga bisa dilakukan bila

jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisioner (angket) karena dinilai paling cocok dan efektif untuk memperoleh data langsung dari responden secara cepat dan terstruktur.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2013:147), analisis data adalah:

“kegiatan yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, meyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Secara keseluruhan kegiatan analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.”

Dalam proses memperoleh data diperlukan keakuratan dan kredibilitas, yang dapat digunakan oleh penulis dalam menarik kesimpulan pada proses penelitian. Saat proses analisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan kegiatan menghitung, mengolah dan menganalisis menggunakan bantuan *software smartPLS SEM (Partial Least Square-Structural Equatin Modeling)* sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan untuk menguji hubungan antar variabel dan hipotesis yang diajukan.

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang powerfull dan sering disebut sebagai soft modeling, karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (Ordinary Least Square) regresi seperti data harus terdistribusi secara normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen, PLS dapat digunakan untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah (sampel yang kecil dan masalah normalitas data). Selain itu, PLS juga digunakan sebagai

prediksi, mengkonfirmasi teori dan menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten Dr. Duryadi, (2021:60).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, analisis verifikatif, analisis inferensial, evaluasi model pengukuran atau outer model, evaluasi model struktural atau inner model, analisis variabel mediasi, serta pengujian hipotesis.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2013:147), metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

“metode penelitian dimana menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis deskriptif yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data *sampling*, dengan menyelidiki sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Menentukan alat untuk memperoleh data, dan alat yang digunakan adalah daftar pertanyaan berupa kuesioner dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono, (2013:93) skala likert yaitu pengukuran sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3. Menyusun kuesioner dengan skala penilaiannya masing-masing. Dengan pertanyaan positif dan memiliki lima indikator jawaban berbeda dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan

Tabel 3. 2

Skor Kuesioner Berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2.	Setuju/sering/positif	4
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup positif	3
4.	Kurang setuju/jarang/kurang positif	2
5.	Tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1

Sumber: (Sugiyono, 2013:94)

4. Data sudah terkumpul, selanjutnya lakukan pengolahan data dengan bantuan program *software*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data

keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

5. Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut :

$$\text{Untuk variabel X: } Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\text{Untuk variabel Y: } Me = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata – rata)

$\sum$ = Sigma (jumlah)

X_i = Nilai variabel x ke- i sampai ke- n

Y_i = Nilai variabel y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diketahui rata-rata setiap variabel dalam kuesioner, selanjutnya membandingkan kriteria yang telah ditentukan, biasanya mengacu pada nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner sebagai berikut:

Skor penilaian terendah ialah : 1

Skor penilaian tertinggi ialah : 5

Dengan demikian, perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut:

$$= \frac{5-1}{5} = 0,8$$

1. Kriteria untuk nilai variabel *Perfomance Expectancy* (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Kriteria *Perfomance Expectancy*

Nilai Interval	Kesimpulan Kriteria
4,20-5,00	Sangat Tinggi
3,40-4,19	Tinggi
2,60-3,39	Cukup Tinggi
1,80-2,59	Rendah
1,00-1,79	Sangat Rendah

2. Kriteria untuk nilai variabel *Effort Expectanxy* (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Kriteria *Effort Expectancy*

Nilai Interval	Kesimpulan Kriteria
4,20-5,00	Sangat Mudah
3,40-4,19	Mudah
2,60-3,39	Cukup Mudah
1,80-2,59	Sulit
1,00-1,79	Sangat Sulit

3. Kriteria untuk nilai variabel Kualitas Sistem (X_3) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Kriteria Kualitas Sistem

Nilai Interval	Kriteria
4,20-5,00	Sangat Berkualitas
3,40-4,19	Berkualitas
2,60-3,39	Cukup Berkualitas
1,80-2,59	Kurang Berkualitas
1,00-1,79	Tidak Berkualitas

4. Kriteria untuk nilai variabel *Behavioural intention* (Z) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6

Kriteria *Behavioral Intention*

Nilai Interval	Kriteria
4,20-5,00	Sangat Tinggi
3,40-4,19	Tinggi
2,60-3,39	Cukup Tinggi
1,80-2,59	Rendah
1,00-1,79	Sangat Rendah

5. Kriteria untuk nilai variabel *Use Behaviour* (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Kriteria *Use Behavior*

Nilai Interval	Kriteria
4,20-5,00	Sangat Tinggi
3,40-4,19	Tinggi
2,60-3,39	Cukup Tinggi
1,80-2,59	Rendah
1,00-1,79	Sangat Rendah

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, kualitas sistem terhadap *behavioral intention* dan *use behaviour*, serta apakah *behavioral intention* mampu memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hubungan yang diuji dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengaruh *performance expectancy* terhadap *behavioral intention*
2. Pengaruh *effort expectancy* terhadap *behavioral intention*
3. Pengaruh kualitas sistem terhadap *behavioral intention*

4. Pengaruh *performance expectancy* terhadap *use behavior*
5. Pengaruh *effort expectancy* terhadap *use behavior*
6. Pengaruh kualitas sistem terhadap *use behavior*
7. Pengaruh *behavioral intention* terhadap *use behavior*

3.5.3 Analisis inferensial

Menurut Sugiyono, (2013:148), analisis inferensial adalah:

“teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random”.

Metode yang digunakan dalam analisis data ini yaitu dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS 4.0. PLS dapat digunakan untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah (sampel yang kecil dan masalah normalitas data). Dr. Duryadi, (2021).

Menurut Evi & Rachbini, (2022), *Partial Least Square* (PLS) memiliki beberapa keunggulan, antara lain sebagai berikut:

1. Mampu untuk memodelkan beberapa tanggungan serta beberapa independen
2. Memiliki powerfull karena dianggap tidak mendasarkan pada berbagai asumsi

3. Kemampuan untuk menangani multikolinearitas diantara independen
4. Ketahanan dalam menghadapi gangguan data serta data yang hilang
5. Membuat variabel laten independen secara langsung berdasarkan produk silang yang melibatkan variabel respons, membuat prediksi lebih kuat
6. Menjadi solusi saat kita memiliki keterbatasan jumlah sampel sementara model yang dibangun kompleks.

Dalam PLS ada 2 kriteria untuk menilai kecocokan model, yaitu *kecocokan outer model* dan *inner model*

3.5.3.1 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model adalah evaluasi terhadap alat yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui validitas dan realibilitas alat pengumpul data (*measurement*). Dr. Duryadi, (2021). Dalam penelitian ini terdapat lima variabel laten yakni *performance expectancy*, *effort expectancy*, kualitas sistem, *behavioral intention*, dan *use behavior*. pengujian *outer model* dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

1. *Construct validity* (validitas konstruk)

Kemampuan alat ukur untuk menjelaskan sebuah konsep yang dibangun oleh bangunan/construct variabel yang relevan.

a. *Convergent validity* (validitas konvergen)

Nilai *convergent validity* adalah nilai yang dapat dilihat dari loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya, juga dapat

dilihat dari nilai AVE, dimana dikatakan valid jika nilai AVE > 0.5. *convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/compound score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS Untuk ukuran nilai dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,60 dengan konstruk yang ingin diukur.

b. *Discriminant validity*

Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain. Adapun metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model atau yang dikenal pengujian *fornnel* dan *larcker*.

2. Uji realibilitas

Uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat ke konsistenan suatu instrumen apabila diuji berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama. Wisnusakti et al., (2024). uji ini dapat dilakukan dengan mengukur *composite realibility* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk.

a. *Composite reliability*

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk mengukur nilai reabilitas indikator variabel, jika masing-masing variabel memiliki nilai sebesar $> 0,7$ untuk penelitian yang bersifat *confirmaty* maka dapat dikatakan reliabel atau kredibel dan nilai $0,6 - 0,7$ masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*.

b. *Cronbach's exploratory*

Cronbach's Alpha merupakan nilai yang digunakan sebagai penguat atas hasil pengukuran *Composite reliability*. jika hasil nilai *Cronbach's Alpha* pada masing- masing variabel sebesar $> 0,7$ maka hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut memiliki reliabel yang baik.

3.5.3.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen dan nilai koefisien path untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai *t-statistic* setiap path. Pardomuan Robinson Sihombing, SST & Ade Marsinta Arsani, SST, MPMA, (2022).

1. *Path coefficient*

Melakukan evaluasi model struktural untuk melihat signifikansi hubungan antar konstruk variabel yaitu dengan melihat dari koefisien jalur yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Tanda atau arah pada jalur (koefisien jalur) harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, signifikansinya dapat dilihat pada uji t atau CR (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstrapping* (metode resampling). Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 hingga +1. Nilai *path coefficients* semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang makin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif (sardent dkk., 2017).

2. *Uji R-square*

R-squared (R^2) atau dikenal juga dengan koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menentukan proporsi varians dalam variabel dependen yang dapat diprediksi atau dijelaskan oleh variabel independen. Dalam nilai (R^2) ini diharapkan anatara 0 dan 1. Nilai R^2 0,75, 0,50, 0,25 5 menunjukkan bahwa model kuat, moderat dan lemah. Nilai *R-squared* (R^2) untuk mengetahui kekuatan prediksi model struktural dalam analisis SEM-PLS. Kriteria nilai *R-square* yang mendekati 0.67 dinilai kuat, 0.33 sebagai moderat dan 0.19 sebagai lemah (Chin & Wynne, 1999).

3. *Effect Size (F-square)*

(Menurut cohen 1988) *Effect Size* yang disarankan f^2 adalah 0,02, 0,15 dan 0,35 dengan variabel laten eksogen memiliki efek kecil, sedang dan besar

pada level struktural. *Effect Size* (f^2) dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. *Effect Size* (f^2) yang disarankan nilainya adalah lebih besar dari 0.15, sehingga model dikatakan minimal cukup baik.

3.6 Analisis Variabel Mediasi/Intervening

Menurut (Hoyle 2014) menjelaskan bahwa mediasi adalah variabel ketiga yang menghalangi dalam hubungan antara variabel independen dengan dependen. Pada karya (Sewall Wright 1923) yang menyelidiki pengaruh tidak langsung karena akibat adanya variabel mediasi atau intervening yaitu mengenai pengaruh keturunan dan lingkungan pada pembiakan hewan, sementara menurut (Haryono, 2016) pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) digunakan untuk menganalisis seberapa kuat pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya baik antara eksogen dan endogennya.

Analisis variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *behavioral intention* yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel ini mampu menjadi perantara dalam hubungan antara variabel, dan *behavioral intention* juga ditempatkan sebagai variabel intervening karena niat pengguna dalam menggunakan sistem dapat menjadi penghubung antara persepsi responden terhadap manfaat sistem, kemudahan sistem, kualitas sistem dan perilaku penggunaan sistem *coretax*.

Pengujian yang dilakukan dalam variabel mediasi ini dengan melihat nilai pada hasil *bootstrapping SmartPLS*. Pengaruh mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai *p-values* lebih < dari 0,05 atau nilai *t-statistics* lebih > dari 1,96 pada tingkat signifikansi 5%.

3.7 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2013:17) menyatakan bahwa hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (hipotesis). Jadi kalau jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual)”.

Untuk melakukan pengujian hipotesis dapat menggunakan *bootstrapping* untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel, baik hubungan langsung maupun tidak langsung. Hasil uji hipotesis dapat dilihat melalui nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-values*. Berikut penjelasan mengenai kriteria pengujian hipotesis menurut Rahadi, (2023:124) bahwa $\beta > 0$, pada tingkat signifikansi 0,05 (yaitu, 1-95%), dengan menghitung nilai P satu sisi yang terkait dengan koefisien jalur. Secara umum, besaran ini dapat diartikan dengan probabilitas bahwa β milik distribusi dengan rata-rata nol dan standar deviasi σ . Jika $P \leq 0,05$ hipotesis diterima, jika tidak maka ditolak. Lalu hubungan dinyatakan positif apabila nilai *path coefficient* bernilai positif dan hubungan dinyatakan negatif apabila nilai *path coefficient* bernilai negatif.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji Statistik t) yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis 1: *Performance Expectancy* diduga berpengaruh terhadap *behavioral intention Coretax* pada Wajib Pajak Badan

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini berasal dari nilai t yang diformulasikan menjadi hipotesis dibawah ini:

Ho 1 : $\beta_1 = 0$, *Performance Expectancy* (X1) tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention Coretax* pada Wajib Pajak Badan (Z)

Ha : $\beta_1 \neq 0$, *Performance Expectancy* (X1) diduga berpengaruh terhadap *behavioral intention Coretax* pada Wajib Pajak Badan (Z)

2. Hipotesis 2: *Effort Expectancy* diduga berpengaruh terhadap *behavioral intention Coretax* pada Wajib Pajak Badan\

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini berasal dari nilai t yang diformulasikan menjadi hipotesis dibawah ini:

Ho 1 : $\beta_1 = 0$, *Effort Expectancy* (X2) tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention Coretax* pada Wajib Pajak Badan (Z)

Ha : $\beta_1 \neq 0$, *Effort Expectancy* (X2) diduga berpengaruh terhadap *behavioral intention Coretax* pada Wajib Pajak Badan (Z)

3. Hipotesis 3: Kualitas Sistem diduga berpengaruh terhadap *behavioral intention Coretax* pada Wajib Pajak Badan

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini berasal dari nilai t yang diformulasikan menjadi hipotesis dibawah ini:

Ho 1 : $\beta_1 = 0$, Kualitas Sistem (X3) tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention Coretax* pada Wajib Pajak Badan (Z)

Ha : $\beta_1 \neq 0$, Kualitas Sistem (X3) diduga berpengaruh terhadap *behavioral intention Coretax* pada Wajib Pajak Badan (Z)

4. Hipotesis 4: *Perfomance Expectancy* diduga berpengaruh terhadap *use behavior Coretax* pada Wajib Pajak Badan

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini berasal dari nilai t yang diformulasikan menjadi hipotesis dibawah ini:

$H_0 : \beta_1 = 0$, *Perfomance Expectancy* (X1) tidak berpengaruh terhadap *use behavior Coretax* pada Wajib Pajak Badan (Y)

$H_a : \beta_1 \neq 0$, *Perfomance Expectancy* (X1) diduga berpengaruh terhadap *use behavior Coretax* pada Wajib Pajak Badan (Y)

5. Hipotesis 5: *Effort Expectancy* diduga berpengaruh terhadap *use behavior Coretax* pada Wajib Pajak Badan

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini berasal dari nilai t yang diformulasikan menjadi hipotesis dibawah ini:

$H_0 : \beta_1 = 0$, *Effort Expectancy* (X2) tidak berpengaruh terhadap *use behavior Coretax* pada Wajib Pajak Badan (Y)

$H_a : \beta_1 \neq 0$, *Effort Expectancy* (X2) diduga berpengaruh terhadap *use behavior Coretax* pada Wajib Pajak Badan (Y)

6. Hipotesis 6: Kualitas Sistem diduga berpengaruh terhadap *use behavior Coretax* pada Wajib Pajak Badan

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini berasal dari nilai t yang diformulasikan menjadi hipotesis dibawah ini:

Ho 1 : $\beta_1 = 0$, Kualitas Sistem (X3) tidak berpengaruh terhadap *use behavior Coretax* pada Wajib Pajak Badan (Y)

Ha : $\beta_1 \neq 0$, Kualitas Sistem (X3) diduga berpengaruh terhadap *use behavior Coretax* pada Wajib Pajak Badan (Y)

7. Hipotesis 7: Niat menggunakan (*behavioral intention*) diduga berpengaruh terhadap perilaku penggunaan (*use behavior*) *Coretax* pada Wajib Pajak Badan.

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini berasal dari nilai t yang diformulasikan menjadi hipotesis dibawah ini:

Ho 1 : $\beta_1 = 0$, Niat menggunakan (*behavioral intention*) (Z) tidak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan (*use behavior*) *Coretax* pada Wajib Pajak Badan (Y)

Ha : $\beta_1 \neq 0$, Niat menggunakan (*behavioral intention*) (Z) diduga berpengaruh terhadap perilaku penggunaan (*use behavior*) *Coretax* pada Wajib Pajak Badan (Y).

3.8 Rancangan Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2013:142), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini juga bisa dilakukan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Tujuan

digunakannya kuesioner ini juga agar peneliti bisa mengetahui variabel-variabel apa saja yang penting menurut responden.

Rancangan kuesioner yang digunakan pada penelitian ini bersifat tertutup, yaitu dimana responden hanya perlu memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap pertanyaan dalam kuesioner diukur menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari **Sangat Tidak Setuju** sampai dengan **Sangat Setuju**.

Adapun variabel yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah:

1. *Performance Expectancy*, yaitu persepsi responden mengenai sejauh mana penggunaan *coretax* dapat meningkatkan kinerja atau efektivitas dalam memenuhi kewajiban perpajakan.
2. *Effort Expectancy*, yaitu persepsi responden mengenai tingkat kemudahan dalam menggunakan sistem *coretax*.
3. Kualitas Sistem, yaitu penilaian responden terhadap kualitas sistem *coretax*, seperti keandalan, kemudahan akses, kecepatan, keamanan, dan kenyamanan penggunaan.
4. *Behavioral Intention*, yaitu niat atau keinginan responden untuk menggunakan *coretax* secara berkelanjutan
5. *Use Behavior*, yaitu perilaku aktual responden dalam menggunakan *coretax*.

Setiap indikator dari variabel tersebut akan dijabarkan ke dalam beberapa butir pernyataan yang disusun secara sistematis agar dapat mengukur variabel penelitian secara tepat.

